

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Korelasi Pola Asuh Orang Tua dan Religiusitas terhadap Karakter Disiplin Santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pola asuh orang tua, religiusitas, dan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti secara umum berada dalam kategori cukup baik. Pola asuh orang tua mayoritas berada pada kategori pola asuh otoritatif, yang menunjukkan adanya keseimbangan antara pemberian aturan, pengawasan, perhatian, dan komunikasi antara orang tua dengan anak. Religiusitas santri dominan berada pada dimensi konsekuensi berdasarkan teori Glock & Stark, yang menunjukkan bahwa santri mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari. Sementara itu, karakter disiplin santri mayoritas berada pada kategori disiplin demokratis, yaitu disiplin yang terbentuk melalui kesadaran diri, tanggung jawab, dan pemahaman terhadap aturan yang berlaku.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji korelasi Pearson Product Moment dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,258 dan nilai signifikansi sebesar 0,027 ($< 0,05$). Hubungan tersebut bersifat positif

dengan tingkat hubungan rendah, yang berarti semakin baik pola asuh orang tua yang diterapkan, maka karakter disiplin santri cenderung semakin baik.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji korelasi Pearson Product Moment dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,240 dan nilai signifikansi sebesar 0,041 ($< 0,05$). Hubungan tersebut bersifat positif dengan tingkat hubungan rendah, yang berarti semakin baik tingkat religiusitas santri, maka karakter disiplin santri juga cenderung semakin baik.
4. Terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara pola asuh orang tua dan religiusitas terhadap karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji korelasi berganda dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,321 dan nilai signifikansi sebesar 0,022 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat hubungan rendah antara pola asuh orang tua dan religiusitas secara bersama-sama terhadap karakter disiplin santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti menyadari bahwa pembentukan karakter disiplin santri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, maupun lingkungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerja sama

dan dukungan dari berbagai pihak agar karakter disiplin santri dapat berkembang secara lebih optimal. Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang seimbang antara pemberian aturan, perhatian, komunikasi, dan pengawasan kepada anak. Selain itu, orang tua juga perlu membiasakan anak untuk menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari agar sikap disiplin dapat terbentuk secara bertahap melalui pembiasaan dan keteladanan di lingkungan keluarga.

2. Bagi guru dan pengelola TPQ dan MADDIN Darul Falah Desa Menganti

Guru dan pengelola TPQ & MADDIN diharapkan dapat terus menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter disiplin santri melalui pembiasaan ibadah, penerapan tata tertib, pemberian nasihat, serta keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, kerja sama antara lembaga pendidikan dan orang tua perlu ditingkatkan agar proses pembentukan disiplin santri dapat berjalan lebih optimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi karakter disiplin, seperti lingkungan pergaulan, kontrol diri, motivasi belajar,

atau pengaruh media sosial. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan dengan jumlah responden yang lebih besar serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan luas.